

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang mendunia dan menjadi suatu bisnis yang semakin berkembang. Di Indonesia pariwisata telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Salah satu jenis wisata yang populer di Indonesia adalah wisata budaya. Jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui kebudayaan, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat-istiadat dan kehidupan seni budaya kita. Namun perkembangan tersebut dewasa ini agak terganggu.

Pariwisata di Indonesia saat ini mengalami kemunduran. Hal ini sebagai dampak dari berbagai polemik dan faktor politik yang berkembang di Indonesia saat ini. Oleh karena itu keterkaitan pemerintah dengan swasta maupun masyarakat Indonesia dalam menjaga stabilitas nasional guna meningkatkan kemajuan di sekitar pariwisata sangat dibutuhkan untuk menarik wisatawan dalam maupun luar negeri yang melakukan kunjungan ke berbagai obyek wisata di Indonesia.

Banyak pihak yang berharap bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu pemasok utama devisa negara. Dibalik harapan besar Indonesia memang memiliki potensi alam dan budaya luar biasa melimpah dan benar-benar layak dibanggakan sebagai “tambang” industri jasa pariwisata yang masih luas dan belum banyak terjamah. Dengan keragaman kekayaan alam dan budaya ini pariwisata diharapkan mampu melakukan pengemasan yang berkualitas. Pendayagunaan itu secara maksimal harus direkayasa sedemikian rupa agar tidak merusak penyangga kekayaan alam budaya. Disamping itu, harus mampu secara optimal memberi nilai tamba ekonomis bagi setiap daerah pemilik potensi wisata.

Aktivitas pariwisata lebih ditentukan oleh kekayaan budaya Tuan Rumah yang menunjukkan kualitas hidup masyarakatnya. Kekayaan alam itu dikemas indah menjadi obyek wisata juga warisan budaya masa lalu yang menggambarkan taraf hidup masyarakat. Kekayaan alam dan budaya itu dikemas dan “dijual” dalam bentuk objek wisata. Wisatawan ingin menikmati sesuatu yang unik dan menarik yang berbeda dengan lingkungan yang diakrabi di negrinya sendiri.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang berkembang dalam pembangunan nasional maupun dalam skala provinsi Jawa Tengah dan telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan Jawa Tengah, bagian Timur dan Selatan (pusat pertumbuhan kawasan VIII). Disamping itu sejak ditetapkannya bandara Adi Sumarmo sebagai bandara internasional, kota Surakarta diharapkan akan menjadi pintu gerbang pariwisata internasional di Jawa Tengah, melengkapi fungsi lain sebagai kota budaya, olah raga, industri, perdagangan, serta pendidikan.

Dalam melaksanakan program atau kebijaksanaan pemerintah, khususnya bidang kepariwisataan, pemerintah daerah telah mengambil langkah-langkah untuk meSnunjang terwujudnya kota Surakarta sebagai pintu gerbang pariwisata di Jawa Tengah. Usaha ini dikaitkan perwujudan Tri Krida Utama kota Surakarta, yaitu sebagai kota budaya, kota pariwisata dan kota olahraga, yang dalam program pelaksanaannya juga ditunjang dengan program BERSERI (Bersih Sehat Rapi Indah)

Pariwisata di Surakarta akan tetap menjadi unggulan dan tumpuan bagi pariwisata di Indonesia. Pariwisata tidak lepas dari sektor lain, karena pariwisata merupakan sektor yang “tanpa batas”. Di dalam pariwisata terkait industri khususnya industri kerajinan, aspek keamanan, pendidikan dan lain-lain. Untuk membangkitkan pariwisata tidak bisa ditangani oleh orang-orang pariwisata saja, namun juga membutuhkan dukungan koordinasi dengan sektor lain, yaitu dinas pariwisata

Produk pariwisata Surakarta juga tidak lepas dari hal yang berkaitan dengan budaya. Sebagai wujud kepedulian pemerintah kota Surakarta untuk menyediakan wahana belajar corak dan budaya bagi anak-anak dan masyarakat umum dalam suasana yang menyenangkan serta tidak terlepas dari nilai-nilai kearifan Surakarta dalam bentuk Taman Budaya Sriwedari.

Makna Taman Budaya Sriwedari penting sekali bagi kita sekarang, terutama anak-anak dan masyarakat. Taman Budaya Sriwedari dijadikan media komunikasi dalam kerangka usaha meningkatkan mutu budaya di Indonesia.

Taman Budaya Sriwedari dulu merupakan fenomena wisata budaya di Surakarta, karena tingkat kualitas karakteristik budaya yang mempunyai nilai sejarah yang merupakan daya tarik bagi wisatawan. Dampak positif adanya kegiatan pariwisata yang terkait dengan budaya adalah semakin tingginya nilai budaya yang mengharuskan setiap orang untuk melestarikan kebudayaan.

Dengan adanya otonomi daerah yang memberikan keleluasaan kepada setiap daerah untuk merencanakan pembangunan, pemerintah kota berupaya agar kegiatan ekonomi dapat berjalan maju dengan pesat. Dalam hal ini promosi memegang peranan penting. Promosi yang baik akan membuat masyarakat mengetahui produk-produk yang dihasilkan, dan dapat menarik para investor agar mau berinvestasi di kota Solo.

Perencanaan pembangunan pusat pameran dan konvensi ini pada akhirnya akan memberikan sumbangsih kepada kota agar dapat meningkatkan daya saing yang baik di tingkat nasional maupun internasional.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan utama yang akan dicapai adalah mengarahkan fungsi rekreasi dan wisata budaya dalam perkembangan kota Surakarta serta menjadikan Taman Sriwedari sebagai pusat pameran dan Konvensi melalui penataan ulang dengan penekanan desain arsitektur Organik.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang berpusat pada judul pembahasan yaitu Redesain Taman Sriwedari Sebagai Pusat Konvensi dan Pameran dengan penekanan desain Arsitektur Organik.

1.3 Manfaat

Adapun beberapa manfaat, baik manfaat secara obyektif maupun manfaat secara subyektif yang akan diperoleh dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- Secara Obyektif
 - a. Memberikan masukan dan arahan untuk mengembalikan fungsi rekreasi dan wisata budaya pada Taman Sriwedari yang pada gilirannya dapat dijadikan rekomendasi perencanaan bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak yang berkepentingan.
 - b. Menjadi kontribusi bagi pembangunan sektor pariwisata.
- Secara Subyektif
 - a. Penyusunan makalah ini digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk desain grafis.
 - b. Sebagai salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir (TA 8649) yang harus dipenuhi untuk kelulusan sarjana strata 1 (S1) jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Lapangan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur.

1.5 Metode Pembahasan

Metodologi yang digunakan dalam pembahasan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah diskriptif analitis yaitu dengan memberikan suatu penjelasan dan menguraikan tentang data-data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder kemudian dianalisa dengan mengacu pada konteks permasalahan yang muncul. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data statistik dan kepustakaan yang berkaitan dengan perencanaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Penataan Ulang Taman Rekreasi Budaya Sriwedari dengan penekanan desain Arsitektur Neo Vernakular ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan taman rekreasi budaya, tinjauan konservasi dan tinjauan Arsitektur Organik.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan kota Surakarta, Tata Guna Lahan , Peraturan Daerah dan RTRW Surakarta.

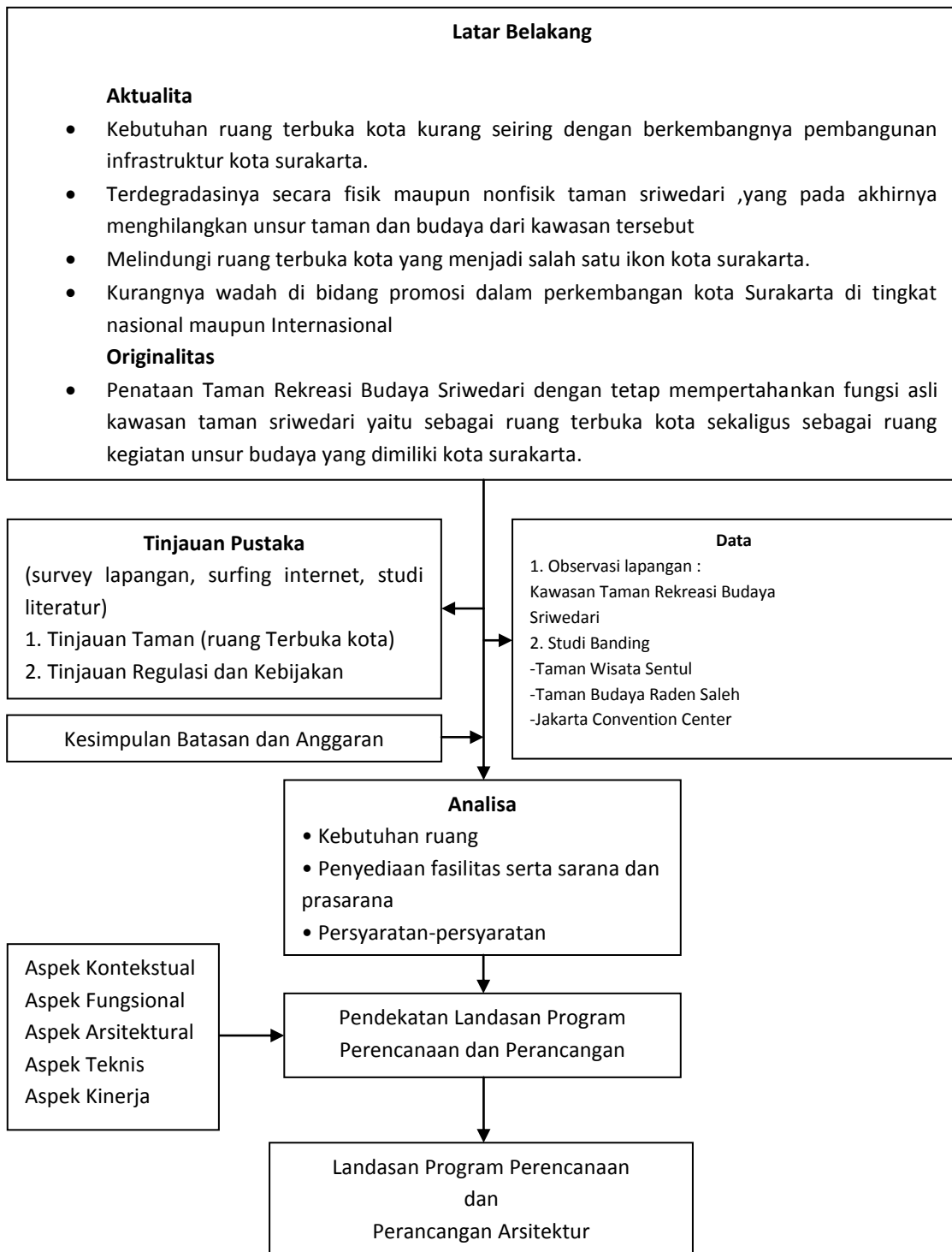
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN SRIWEDARI

Berisi pendekatan terkait perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan di Taman Sriwedari.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Berisi program perencanaan dan peancangan untuk Taman Sriwedari.

1.7 Alur Pikir



Sumber : Analisis Pribadi, 2014

Gambar 1.1
Kerangka Alur Pikir